

**KEMAMPUAN APARATUR DESA DALAM PENGGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KANTOR
DESA SEKATAK BENGARA KECAMATAN SEKATAK
KABUPATEN BULUNGAN**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

HABIB SYAHRIYAL
NPM. 201551026

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Habib Syahrial
NPM : 202051027
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **KEMAMPUAN APRATUR DESA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK BENGARA KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 18 Juli 2024

Yang menyatakan,


Habib Syahrial
NPM. 202051027

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : KEMAMPUAN APRATUR DESA DALAM
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK
BENGARA KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN
BULUNGAN

DISUSUN OLEH : HABIB SYAHRIAL
NPM. 202051027

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Kamis tanggal Tujuh Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|--|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P.
NIDN. 1103017701 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | K. Rapiandi Isak Merang, M. Pd
NIDN. 1104068802 | 3. |

Tanjung Selor, 17 Juli 2025

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Kemampuan Aparatur Desa Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi di Kantor Desa (Studi Kasus Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan)” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai Penguji 1;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak K. Rapiandi Isak Merang selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P selaku Penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
8. Kepala Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 15 Juli 2025

Penulis

Habib Syahrial

KEMAMPUAN APARATUR DESA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK BENGARA KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN

Oleh :

Habib Syahrial

NPM. 202051027

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di kantor desa dari 3 indikator yaitu *technical skill*, *human skill*, dan *conceptual skill*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Fokus penelitian yang dilakukan berfokus pada peningkatan kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di Kantor Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri dari sekretaris desa, aparatur desa, dan masyarakat Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di kantor desa dari segi *technical skill* sudah dilakukan hanya saja dari segi *human skill* dan *conceptual skill* tidak ada perkembangan atau pun kemajuan administrasi yang ada di kantor desa. Selain itu pelayanan yang ada di kantor desa juga masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan lagi terkhususnya dari segi *conceptual skill*.

Kata Kunci : Kemampuan Aparatur Desa, Penggunaan Teknologi Informasi, Komunikasi

**THE ABILITY OF VILLAGE APPARATUS IN THE USE OF
INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY AT
SEKATAK VILLAGE OFFICE, SEKATAK DISTRICT,
BULUNGAN REGENCY**

**By :
Habib Syahril
NPM. 202051027
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

The purpose of this research is to understand and describe the capabilities of village apparatus in the use of information and communication technology in the village office based on three indicators: technical skill, human skill, and conceptual skill.

This qualitative descriptive research used village officials and the village head of Sekatak Bengara as informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and drawing conclusions.

The data collection technique used is through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data analysis was conducted qualitatively. The results of this study show that the village apparatus's ability in using information and communication technology at the village office in terms of technical skills has been carried out, but there has been no development or progress in human skills and conceptual skills in the village office administration. In addition, the services provided at the village office still need further improvements, especially in terms of conceptual skill.

Keywords : Village Apparatus Ability, Use of Information and Communication Technology

RIWAYAT HIDUP

Habib Syahrial, lahir pada tanggal 15 April 2002 di Tanjung Selor, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bernama Bapak Rachmatsyah dan Ibu Saihuna.

Pada tahun 2008 memulai pendidikan jenjang sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 029 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep	7
2.2. Penelitian Terdahulu	7
2.3. Kajian Teoritis	10
a. Teori tentang Kemampuan	13
b. Teori tentang Aparatur Desa	18
2.4. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2. Jenis Penelitian	32
3.3. Data dan Sumber Data	32
3.4. Fokus Penelitian	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	34
3.6. Uji Validitas Data	36
3.7. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	39
a. Profil Desa	39
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	63

a.	Kemampuan Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa Sekatak Bengara	50
b.	Faktor Penghambat Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK Di Desa Sekatak Bengara.....	56
4.3.	Pembahasan	94
a.	Kemampuan Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK Di Kantor Desa Sekatak Bengara	94
b.	Faktor Penghambat Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK di Desa Sekatak Bengara	60
 BAB V PENUTUP		
5.1.	Kesimpulan	61
a.	Technical Skill	61
b.	Human Skill	61
c.	Conceptual Skill.....	61
d.	Faktor Penghambat Penggunaa Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kantor Desa Sekatak Bengara.....	62
5.2.	Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA		xii
LAMPIRAN.....		xv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu	7
3.1.	Waktu Penelitian	31
3.2.	Jumlah Informan Penelitian	31
4.1.	Jumlah Penduduk Desa.....	42
4.2.	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur.....	42
4.3.	Jumlah Kepala Keluarga per RT.....	43
4.4.	Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	43
4.5.	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	44
4.6.	Sarana dan Prasarana Kantor Desa.....	44
4.7.	Prasarana Pendidikan.....	45
4.8.	Prasarana Kesehatan.....	45
4.9.	Prasarana Ibadah.....	46
4.10.	Sarana dan Prasarana Lainnya.....	46
4.11.	Pembagian Wilayah Desa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Berpikir.....	30
3.1.	Teknik Analisis Data.....	38
4.1.	Struktur Organisasi PemerintahDesa.....	48
4.2.	Struktur Organisasi BPD.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk dapat mengemban amanat Undang-undang penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah. yang tangguh, professional dan mampu berbuat local serta bersaing secara global. Berkaitan dengan ketentuan tersebut, hal ini mengisyaratkan bahwa dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan, pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa harus dapat dijalankan oleh aparatur desa karena masyarakat desa telah berkembang dengan berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur pemerintah yang profesional.

Demi tercapainya pemerintah yang professional pemerintah memperhatikan kemampuan aparatur desa untuk melaksanakan tugas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat yang sebesar-besarnya. Pembangunan desa tidak melulu mengenai pembangunan infrastruktur seperti jalan dll, tapi makna pembangunan desa

ini sangat luas bisa seperti dengan diciptakannya konsep e-government yang berguna untuk perencanaan sistem informasi. Dengan adanya TIK di pemerintahan desa diharapkan dapat mendorong perkembangan aparatur desa dengan mengedepankan kesederhanaan operasional. Sistem informasi desa juga diatur dalam UU No 6 Tahun 2014. Dikarenakan masih banyak aparatur desa yang masih belum begitu mengerti mengenai TIK maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan pendampingan untuk mengelola TIK agar dapat bekerja dengan efektif dan efisien, akuntabilitas, kecepatan dan ketepatan.

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi maka ketika pemerintahan desa menerapkan teknologi canggih, kompetensi atau pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimiliki oleh perangkat desa tentu menjadi salah satu penentu keberhasilan. Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi aparatur desa memang di anggap akan memberikan perubahan-perubahan mendasar, terutama peningkatan kualitas kehidupan. Kedatangan TIK dapat dianggap sebagai “individual empowering” atau pemberdayaan bagi individual (D’Allensandro dan Dosa 2001). TIK dapat mejadi salah satu alat untuk memperbaiki administrasi desa. Administrasi desa seperti kita ketahui bersama mempunyai banyak kelemahan di antaranya yaitu proses update dimana data yang ada di tingkat desa berbeda dengan data yang ada di tingkat Kecamatan karena perbedaan memutakhiran antara tingkat desa dan kecamatan, begitu juga dengan tingkat Kabupaten. Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik pasal 2 ayat 1 menyatakan

setiap informasi publik harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Jadi dukungan TIK yang diterapkan pada pemerintahan desa akan mendorong data tunggal yang dengan sangat mudah dapat di update oleh aparatur desa dengan mengedepankan kesederhanaan operasional sehingga menjadi satu kesatuan data baik di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten. Dengan adanya teknologi yang canggih di tingkat desa maka dibutuhkan kemampuan aparatur desa yang ahli dalam penggunaannya dan pelaksanaannya.

Namun rendahnya kemampuan aparatur desa mengenai penggunaan TIK dapat menghambat profesionalitas aparatur desa dalam melakukan pelayanan di kantor desa, Hal ini disebabkan tingkat Pendidikan aparatur desa yang Sebagian besar masih lulusan SMA/ sederajat bahkan masih ada yang masih dalam proses Pendidikan strata 1, kurangnya informasi yang diperoleh oleh aparatur desa dalam penggunaan TIK misalnya implementasi UU Nomor 6 Tahun 2014, lambatnya pengembangan infrastruktur desa yang dapat mendukung pelaksanaan pelayanan public yang bersifat TIK misalnya rendahnya kualitas jaringan internet dan singnal telepon di desa walaupun telah difasilitasi secara merata melalui program BAKTI AKSI.

Masalah Pelayanan Publik Pemerintahan Desa Secara umum kita telah mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dikelurahan, baik yang bersumber secara internal maupun yang eksternal, seperti semakin pesatnya kegiatan pembangunan yang hasil-hasilnya telah kita rasakan saat ini, namun demikian masih dapat ditemukan pula dampak yang dapat menimbulkan

masalah yang baru. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan kemampuan dibidang perencanaan pembangunan dan pemberian pelayanan yang baik dan berkualitas oleh para aparatur desa/kelurahan kepada masyarakat sehingga permasalahan yang kompleks dan rumit dapat diatasi. Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi Aparat Birokrasi Desa dalam mengoptimalkan kegiatan Pemerintahan Desa meliputi permasalahan internal yang berupa ketatalaksanaan, sumber daya manusia atau kompetensi Aparat Pemerintah Desa, ketatalaksanaan, penggunaan teknologi administrasi yang masih kurang, dan manajemen birokrasi itu sendiri. Sedangkan masalah eksternal berupa dinamika masyarakat dan tumbuh kembangnya masalah yang dihadapi Masyarakat (Lulita, 2011) Selain itu pelayanan yang diberikan oleh pemerintah selama ini masih memiliki beberapa kelemahan yakni kurang responsif; kurang informatif; kurang accessible; kurang koordinasi; birokratis; kurang mau mendengar keluhan/saran/aspirasi masyarakat dan inefisien serta kurang transparan.

Bedasarkan beberapa uraian diatas, peneliti mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat menentukan tujuan dari pemerintahan desa yang profesional, efektif, dan efisien dalam pelayanan kepada masyarakat desa. Melalui kemamapuan aparatur desa memahami teknologi informasi dan komunikasi yang ada di desa maka akan menambah nilai baik dalam pemerintahan desa dan juga pemerintahan daerah dalam reformasi aparatur desa. Atas dasar hal tersebut menjadikan penulis

tertarik mengambil judul “Kemampuan aparatur desa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dikantor Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Kemampuan Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa Sekatak Bengara?
- b. Apa saja Faktor Penghambat Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK di Desa Sekatak Bengara?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara pemerintah desa mengembangkan kemampuan aparaturnya dalam menggunakan TIK di Desa Sekatak Bengara
- b. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi aparatur desa dalam menggunakan TIK

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu penulis mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahaan, dalam bidang administrasi negara khususnya pelayanan dalam teknologi informasi Desa Sekatak Bengara Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan aparatur Desa Sekatak Bengara Kecamatan

Tanjung Palas Kabupaten Bulungan dengan lebih meningkatkan kemampuan teknologi informasi aparatur desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Identifikasi/Pembatasan Konsep

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi konsep penelitian sebagai berikut:

- a. Rendahnya Kemampuan Aparatur Desa dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- b. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa dalam Meningkatkan kemampuan Aparatur Desa dalam Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Christiany Juditha (2020) PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA	Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa informan umumnya tidak terlalu khawatir akibat dampak dari penggunaan TIK ini.	Dari penelitian ini sama - sama meneliti tentang teknologi informasi dan komunikasi akan tetapi peneliti terdahulu lebih

	(Studi di Desa Suka Datang, Curup Utara, Rejang Lebong, Bengkulu)	Menurut mereka meski penggunaan TIK semakin banyak dan masyarakat rural bisa juga mengakses konten-konten negatif kapanpun.	mengerucut ke arah perubahan sosial masyarakat
2	Mukhsin (2020) PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MENERAPKAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM PUBLIKASI INFORMASI DESA DI ERA GLOBALISASI	Permasalahan - permasalahan yang dihadapi dalam mengoptimalkan kegiatan Pemerintahan Desa meliputi permasalahan internal berupa ketatalaksanaan, sumber daya manusia atau kompetensi Aparat Pemerintah Desa, ketatalaksanaan, penggunaan teknologi administrasi yang masih kurang, dan manajemen birokrasi itu sendiri. Sedangkan masalah	Dari penelitian ini sama - sama meneliti tentang teknologi informasi dan komunikasi akan tetapi peneliti terdahulu lebih mengerucut ke arah sistem infotmasi desa (<i>SIMDES</i>)

		<p>eksternal berupa</p> <p>dinamika masyarakat</p> <p>dan tumbuh</p> <p>kembangnya masalah</p> <p>yang dihadapi</p> <p>masyarakat.</p>	
3	<p>Yuniadi Mayowan (2016)</p> <p>PENERAPAN</p> <p>TEKNOLOGI</p> <p>INFORMASI DAN</p> <p>KOMUNIKASI DI</p> <p>DESA (Studi Kasus di</p> <p>Kabupaten Lamongan)</p>	<p>Pelayanan IT Layanan</p> <p>yang dibutuhkan oleh</p> <p>masyarakat sangat</p> <p>beragam. Kebutuhan</p> <p>akan layanan masyarakat</p> <p>yang ada di desa adalah</p> <p>terkait dengan layanan</p> <p>administrasi</p> <p>kependudukan,</p> <p>diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • KTP (Kartu Tanda Penduduk) • KK (Kartu Keluarga) • SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) • Surat Keterangan Usaha • Surat Waris • Surat Keterangan Pindah 	<p>Dari penelitian ini</p> <p>dan penelitian</p> <p>terdahulu sama</p> <p>sama meneliti</p> <p>tentang teknologi</p> <p>informasi di desa</p> <p>akan tetapi</p> <p>penelitian ini</p> <p>berlokasi di desa</p> <p>sekatak bengara</p> <p>dan penelitian</p> <p>terdahulu berlokasi</p> <p>di kabupaten</p> <p>lamongan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keterangan Domisili • SKCK (Surat Keterangan Cacatan Kriminal) 	
--	--	---	--

2.3. Kajian Teoritis

a. Teori tentang Kemampuan

1) Pengertian Kemampuan

Istilah “Kemampuan” mempunyai banyak makna, menurut Kartono dalam Gunawan (2017:38), bahwa “kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan 13 keterampilan teknik maupun sosial yang dianggap melebihi dari anggota bisa. Lebih lanjut, beberapa jenis kemampuan yang di antara lain: kecerdasan, menganalisis, bijak sana mengambil keputusan, kepemimpinan masyarakat, dan pengetahuan tentang pekerjaan. Mengacu pada pengertian dan jenis kemampuan tersebut diatas, dalam suatu organisasi pemerintah desa senantiasa perlu memiliki suatu daya kesanggupan, keterampilan, pengetahuan terhadap pekerjaan pengimpletasian tugas-tugas dan fungsi masing-masing aparat desa kemampuan yang penulis maksudkan adalah kemampuan yang dilihat dari hasil kerjanya atau hasil kemampuan kerjanya. Konsisten dengan kemampuan Chaplin dalam Mohamad Helmi Syaifuddin dkk. (2019), kemampuan, kesanggupan, ketangkasan, bakat, dan kesanggupan adalah daya untuk melakukan tindakan. Pada saat yang

sama, menurut kemampuan Robbins, kemampuan bawaan mungkin bawaan, atau mungkin hasil dari pelatihan atau latihan. Menurut Akhmat Sudrajat, ada pandangan lain yang menghubungkan istilah keterampilan dan kemampuan (Mohamad Helmi Syaifuddin et al., 2019: 53). Menurut Tjiptoherianto di Gunawan (2017: 39), kapasitas kerja seseorang menunjukkan bahwa kapasitas kerja yang rendah merupakan akibat dari pendidikan, pelatihan dan kesehatan yang buruk. Sementara itu, menurut Steers di Gunawan (2017: 39), kapasitas instansi pemerintah sebenarnya tidak terlepas dari pembahasan tentang kematangan kelembagaan, termasuk keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan, pendidikan dan pengalaman. Menurut Tracey, seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo menjelaskan bahwa ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal, yaitu: 1. Technical skill yaitu kecakapan spesifik tentang proses, prosedur, atau teknik-teknik yang merupakan kecakapan khusus dalam menganalisis hal-hal yang khusus. 2. Human skills menunjukkan keterampilan dengan orang atau Manusia. Human skills yaitu kecakapan pemimpin untuk bekerja secara efektif dengan anggota kelompok yang dipimpinnya. 3. Conceptual skill yaitu kemampuan pemimpin melihat organisasi sebagai satu keseluruhan. Sementara itu, menurut Steers dalam Gunawan (2017), bahwa Kemampuan aparatur pemerintah

sebenarnya tidak terlepas dari pembicaraan tingkat kematangan aparatur yang didalamnya menyangkut keterampilan yang diperoleh dari pendidikan latihan dan pengalaman. Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa kemampuan seseorang, dalam hal ini aparatur dapat dilihat dari tingkatan pendidikan aparatur, jenis latihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimilikinya, secara konseptual hal ini diperkuat dari pandangan Steers tersebut sebelumnya bahwa untuk mengidentifikasi apakah kegiatan dalam organisasi dapat mencapai tujuan salah satunya yang harus dapat perhatian adalah orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Selanjutnya Steers berpendapat bahwa pada kenyataannya anggota organisasi yang merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang paling penting dalam pencapaian tujuan organisasi disebabkan orang-orang itulah yang menggerakkan roda organisasi. Anggota organisasi yang dimaksud adalah aparatur desa yang merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya memang tidak dapat dilepaskan sebagai bagian dari proses konstruksi sosial yang begitu mendalam sehingga membuat daya komitif warga desa sering kali terasa kesulitan dalam membuat terobosan-terobosan baru yang jelas dengan semangat berubahan ketikan berbenturan dengan kebijakan seorang kepala desa (kondisi ini sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lemahnya human resources di desa yang populasinya relatifnya kecil dan sangat terbatas

sebab itu guna mendobrak kebekuan atau stagnasi sosial ini diperlukan terobosan dari kekuatan luar untuk bemikra atau saling berkerja (Gunawan, 2017:40). Pemerintah desa memiliki peran signifikan dalam pengelolaan proses sosial dalam masyarakat. Tugas utama yang harus diembang pemerintah desa adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahterah, rasa tengtra dan keadilan. Guna mewujudkan tugas tersebut, pemerintah desa dituntut untuk melakukan perubahan baik dari segi kepemimpinan, kinerja birokrasi yang beriotasi pada pelayanan yang berkualitas dan bermakna, sehingga kinerja pemerintah desa benar” makin mengarah pada prakter good governace (Gunawan, 2017: 41). Selanjutnya Menurut Baron (Sunyoto 2015:10) mendefinisikan kemampuan/*abilities* sebagai kapasitas mental dan fisik untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan yang relevan dengan setting prilaku di tempat kerja, dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu kemampuan intelektual/*intellectual abilities* dan kemampuan fisik/*physical abilities*. Kemampuan rality (*knowledge dan skill*) merupakan kemampuan kerja individu dalam menyelesaikan tugas yang di tanggungnya. Jadi kemampuan kerja yang optimal selain di dorong oleh kuatnya kemampuan dan motivasi seseorang yang nemadai, juga di dukung oleh lingkungan yang kondusif. Kemampuan kerja di perlukan mutlak karena dengan

kemampuan karyawan sehingga tujuan organisasi dapat di capai. Kemudian menurut (Zainal, Hadad dan Ramly 2014:232) Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari tiga faktor, yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik, dan kemampuan spiritual.

- a) Kemampuan Intelektual Memulai tes IQ misalnya, dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Selain dari kemampuan intelektual yang sering dihubungkan dengan IQ perlu juga dipertimbangkan kematangan EQ (*Emotional Quotient*) untuk keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.
- b) Kemampuan Fisik Sementara kemampuan intelektual memainkan peran yang lebih besar dalam pekerjaan rumit yang menuntut persyaratan untuk pemrosesan informasi, kemampuan fisik memiliki makna penting khusus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan kemampuan fisik ini dapat di analogikan dengan kemampuan berkekrativitas (CV = Creativity Qoutient).
- c) Kemampuan Spiritual Selain kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), dan kemampuan fisik, perlu disertai dengan kemampuan spiritual (SQ) sehingga semua aktivitas yang dilakukan dapat dilandasi oleh iman yang kuat dan memadai.

2) Jenis Kemampuan Aparatur Desa

Jenis kemampuan aparatur desa Menurut Robbins and Judge (2009), kemampuan aparatur desa adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) Merupakan kemampuan yang dibutuhkan aparatur desa untuk melakukan berbagai aktifitas mental seperti berfikir, menalar dan memecahkan masalah; a) Berfikir, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu dan berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi yang melibatkan kerja otak; b) Menalar, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melogikakan sesuatu yang berupa pengamatan atau penjelasan menjadi suatu kesimpulan yang mewakili; c) Memecahkan Masalah, merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat mengidentifikasi kemudian memberikan berbagai solusi untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan nantinya akan diambil keputusan yang terbaik.
- b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*). Merupakan kemampuan aparatur desa dalam melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan kecepatan: a) Ketrampilan, merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan berbagai hal yang menunjang keberhasilannya dalam bekerja; b) Kekuatan, merupakan kemampuan seseorang dalam menerima berbagai tugas yang dibebankan sewaktu ia bekerja; c) Kecepatan,

merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan berbagai tugastugas yang diberikan secara tepat waktu; d) Ketepatan, merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan berbagai tugas yang diberikan, yaitu antara rencana kerja dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan harus sesuai.

- c) Kemampuan Kognitif (Cognitive Ability). Merupakan kegiatan aparatur desa untuk memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Menurut Notoatmodjo (2003:29) ada empat tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif, yaitu:
- a) Mengetahui (know), diartikan sebagai mengingat berbagai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini termasuk dalam recall (mengingat kembali) sesuatu yang spesifik dari keseluruhan materi yang dipelajari atau berbagai rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, mengetahui merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah;
 - b) Memahami (comprehension), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Seseorang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari;
 - c) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada

situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain; d) Analisis (analysis), adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

b. Teori Tentang Aparatur Desa

1) Pengertian Aparatur Desa

Perangkat desa merupakan salah satu unsur pelaku desa yang memiliki peran penting di dalam mengembangkan kemajuan desa. Aparatur desa merupakan bagian dari unsur pemerintah di desa. Aparatur desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur desa dibawah naungan kepala Desa (Indrianasari, 2017).

Kompetensi aparatur desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa dapat berkembang dalam berbagai aspek. Untuk itu dalam pelaksanaannya, aparatur desa harus mempunyai kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab aparatur desa dalam

melaksanakan kegiatan pemerintahan desa (Widiawaty, 2019). Perangkat desa yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya akan mengalami kesulitan dan kelambatan dalam bekerja. Kelambatan dalam bekerja dapat berakibat pada pemborosan bahan, waktu, dan biaya. Pengembangan perangkat desa merupakan keharusan yang harus dilakukan untuk mengikuti perkembangan dari masyarakat, kemajuan teknologi, dan bertambahnya tugas serta wewenang yang harus diemban (Husna, 2016). Dari beberapa teori tersebut peneliti menarik kesimpulan yaitu aparatur desa merupakan salah satu unsur utama dalam pengembangan dan kemajuan desa. Sehingga aparatur desa harus memiliki kecerdasan dari bidang pengetahuan maupun ketrampilan. Pengetahuan atau kecerdasan yang dimiliki aparatur desa yang sesuai dengan bidangnya dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan.

Menurut pasal 202 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004, pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa lainnya. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.

a. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. berdasarkan UndangUndang Nomor 32 Tahun 2004, Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada camat,

namun hanya dikoordinasikan saja oleh camat. Kepala desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan perda yang berpedoman kepada Peraturan Pemerintah. Calon kepala desa yang memperoleh suara terbanyak dalam pemilihan kepala desa, ditetapkan sebagai kepala desa. Pemilihan kepala desa dalam kesatuan masyarakat hukum adat bersama hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan hukum adat setempat yang ditetapkan dalam perda dengan pedoman pada Peraturan Pemerintah.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa merupakan ujung tombak pemerintahan desa yang melaksanakan tugas khususnya membantu kepala desa di bidang administrasi dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh perangkat desa serta membantu kepala desa dalam menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan desa. Sekretaris desa menurut pasal 25 ayat (1) PP No. 72 tahun 2005, jabatan sekretaris desa diisi dari pegawai Negeri Sipil yang memenuhi persyaratan. Bagi sekretaris desa, yang ada selama ini bukan PNS dan memenuhi persyaratan, secara bertahap diangkat menjadi PNS sesuai peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-

pokok kepegawaian, PP No. 98 tahun 2000 tentang pengadaan Pegawai Negeri Sipil dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2007 tentang persyaratan dan tatacara pengangkatan sekretaris Desa menjadi Pegawai Negeri Sipil) Sekretariat Desa merupakan unsur Staf Pemerintah Desa dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Sekretaris Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai Perangkat Desa. Sekertasis desa terdiri atas Sekertaris desa, dan kepala-kepala urusan. Kepala desa diangkat dan diberhentikan oleh bupati/walikota madya Kepala Daerah Tingkat II setelah mendengar pertimbangan Camat atas usul Kepala desa, apabila kepala desa berhalangan maka sekertaris desa yang menjalankan tugas dan wewenang kepala desa sehari-hari.

a) Kepala Dusun

Kepala dusun adalah orang yang mengetahui sebuah dusun, satu wilayah di bawah desa atau usur pelaksana tugas Kepala Desa dengan wilayah kerja tertentu. Kepala Dusun diangkat dan diberhentikan oleh Camat atas nama Bupati atau Walikotamadya kepada daerah tingkat II atas usul kepala desa. Kepala Dusun dibentuk berdasarkan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri. Satu desa biasanya terdiri dari beberapa dusun dan dusun terdiri dari beberapa RT dan RW. masa jabatan seorang kadus paling

lamu adalah sekitar lima tahun, mengikuti sistem pemerintahan yang ada di Indonesia saat ini.

b) Rukun Warga (RW)

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Rukun Warga adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT di wilayah kerjanya yang ditetapkan oleh Kelurahan.

c) Rukun Tetangga (RT)

Berdasarkan pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 tahun 2007 Rukun tetangga (RT) adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh kelurahan atau pemerintah desa.

2) Unsur-unsur Pemerintah Desa

Menurut Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pasal 2 sampai 5 menjelaskan mengenai unsur-unsur pemerintah desa. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa sebagaimana dimaksud terdiri atas: (a). Sekretariat Desa; (b). Pelaksana Kewilayahan; dan (c). Pelaksana Teknis. Perangkat Desa sebagaimana dimaksud berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Sekretariat Desa dipimpin oleh Sekretaris Desa dan dibantu oleh unsur staf sekretariat. Sekretariat Desa paling banyak

terdiri atas 3 (tiga) urusan yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan, dan paling sedikit 2 (dua) urusan yaitu urusan umum dan perencanaan, dan urusan keuangan. Masing-masing urusan dipimpin oleh Kepala Urusan.

c. Dasar Teori tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi

1) Pengertian TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan adanya TIK masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala informasi, mempermudah menyelesaikan pekerjaan serta dapat mempersingkat waktu. Menurut Deeson dalam Wicaksono.et.al (2018) TIK merupakan kebutuhan manusia di dalam mengambil dan memindahkan, mengolah dan memproses informasi dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan. Kemudian menurut Susanto dalam Wicaksono et.al (2018) TIK merupakan sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk mentransfer data baik itu untuk memperoleh data atau informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain dan dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah maupun dua arah. Sedangkan menurut Munir dalam wicaksono.et.al (2018) TIK adalah segala sesuatu yang mendukung untuk me-record, menyimpan, memproses, mendapat lagi, mengantarkan dan menerima informasi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa TIK adalah sebuah media atau alat bantu yang digunakan untuk merecord, menyimpan, memproses, memberikan informasi dan menerima informasi baik satu arah maupun dua arah dalam konteks sosial yang menguntungkan diri sendiri bahkan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Manuhutu et al., 2021) teknologi informasi dan komunikasi merupakan penggunaan perangkat komputer baik perangkat keras maupun lunak yang dapat memudahkan suatu pekerjaan dengan menggunakan teknologi yang sudah tersedia untuk memproses serta mengelola data informasi yang dapat berupa data, suara maupun video. Dari pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan teknologi yang sepadan dan tidak dapat dipisahkan, artinya kedua teknologi tersebut saling berkaitan erat. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan demikian pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah penemuan atau alat pengolah data yang menghasilkan informasi, kemudian informasi tersebut dapat dengan cepat didistribusikan ke beberapa orang untuk disimpan dalam waktu yang lama.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Savitri et al. (2022), penggunaan teknologi informasi mengacu pada pemanfaatan teknologi komputer untuk tujuan mengubah data menjadi informasi dan menyebarkan informasi tersebut pada waktu dan tempat tertentu. Teknologi informasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi (komputer dan jaringan) untuk pengolahan data akan memiliki beberapa manfaat dalam hal ketepatan dan keakuratan informasi, serta sebagai mesin multi guna dan multi proses (Aziiz & Prastiti, 2019). Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan desa menyebutkan bahwa untuk menindaklanjuti terselenggaranya proses pembangunan yang sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah, dan mempermudah penyampaian informasi keuangan ke public (Aziiz & Prastiti, 2019). Terdapat dua indikator dari sistem pengendalian internal menurut (Aziiz & Prastiti, 2019) antara lain sebagai berikut: 1. Komputer Alat untuk mengelola data sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan atau dikembangkan. 2. Jaringan Internet Komputer dihubungkan bersama melalui jaringan Internet sehingga informasi dapat dipertukarkan dengan cepat.

3) Sistem Informasi Desa

Sistem Informasi Desa adalah proses dan aplikasi/media berbasis komputer dan internet, pengelolaan Informasi Desa, mendukung fungsi dan tugas pemerintah desa, yang didalamnya memuat administrasi kependudukan, perencanaan, pelaporan, pengelolaan asset, pengelolaan anggaran, layanan publik, transmisi Informasi atas ke bawah atau sebaliknya, komunikasi lintas sektoral, komunikasi Pemerintah Desa dan Masyarakat, dan sebagainya. Dalam Muksin (9:2020). Berdasarkan pengertian diatas, jenis aplikasi yang dibutuhkan suatu desa bisa saja membutuhkan lebih dari satu aplikasi, misalnya Aplikasi Validasi Penduduk untuk pengelolaan data dan pelayanan kependudukan seperti (KTP, KK, Akta Kelahiran dan surat Keterangan), SISKEUDES untuk mengelola keuangan/anggaran desa, aplikasi profil desa, Media sosial (Facebook, Twiter, whatsapp, email, google drive, Blogg) dan sebagainya.

4) Manfaat Penerapan TIK pada Administrasi Desa

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Diantaranya dapat membantu Perangkat Desa dalam melakukan kegiatan Tata Usaha Administrasi Desa. Manfaat tersebut diantaranya adalah

- a) Memudahkan berkomunikasi dan memperoleh informasi Bidang kegiatan tata usaha administrasi Desa, komunikasi merupakan hal

terpenting yang dijalankan oleh Perangkat Desa. Tanpa adanya komunikasi maka kegiatan perkantoran di pemerintahan Desa tidak akan berjalan dengan baik. TIK mempermudah dalam memperoleh informasi. Perangkat Desa mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber. TIK sangat membantu Perangkat Desa dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa TIK sangat mempermudah perangkat Desa dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- b) Mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat Adanya TIK maka masyarakat bisa mengembangkan kemampuannya melalui berbagai hal, misalnya masyarakat menuangkan idenya melalui blog. TIK sangat bermanfaat bagi perangkat desa dalam mengembangkan kemampuannya dibidang teknologi. Perangkat desa ada yang mampu membuat web desa yang bisa dijadikan sumber informasi bagi masyarakat. Selain membuat web desa, perangkat desa juga mampu membuat laporan-laporan administrasi Desa.
- c) Menunjang dan meningkatkan kualitas pendidikan TIK dalam kehidupan manusia sangat berperan penting, tanpa adanya TIK maka kehidupan manusia tidak akan maju serta tidak akan berkembang dalam artian mampu menuangkan ide kreatifnya dalam berbagai hal. TIK mampu meningkatkan dan menunjang

kualitas pendidikan perangkat desa, karena dengan adanya TIK maka perangkat desa bisa melakukan pekerjaan administrasi desa dengan mudah. Perangkat desa mudah dalam melakukan pekerjaan kantor dengan bantuan TIK, salah satunya yaitu memanfaatkan komputer.

- d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas publik Pelayanan publik sebaiknya bukan hanya mengikuti tren global, melainkan juga meliputi langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Kualitas publik akan meningkat dengan adanya TIK, karena dengan terciptanya good governance maka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga-lembaga publik.
- e) Mendorong pertumbuhan demokrasi Efek positif dari fasilitas teknologi informasi dan komunikasi antara lain semua bebas menjadi sumber informasi. Terfasilitasinya kebutuhan akan kebebasan berbicara merupakan syarat dasar demokrasi. Penyebaran berlangsung secara peer to peer, one to one, one to many ataupun broadcast. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam proses demokrasi tidak terbatas dalam wahana persepsi saja bahkan lebih dari itu, TIK memberikan kontribusi dalam pemilu.
- f) Menciptakan lapangan kerja serta membuka peluang bisnis baru Adanya TIK memberikan peluang bagi masyarakat yang masih

belum bekerja dan juga bagi perangkat desa yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Apabila bisa mengoperasikan komputer dan aplikasi komputer dengan baik dan benar perangkat desa bisa menuangkan gagasan ke dalam sebuah artikel dan juga bisa membuat sebuah aplikasi untuk memudahkan dalam membantu pekerjaan administrasi desa. Misalnya perangkat desa membuat web desa yang menampilkan segala sesuatu mengenai desanya, dengan mampu membuat web maka perangkat desa mampu juga membuat web untuk membuka bisnis.

5) Peran dan Manfaat Sistem Informasi Desa

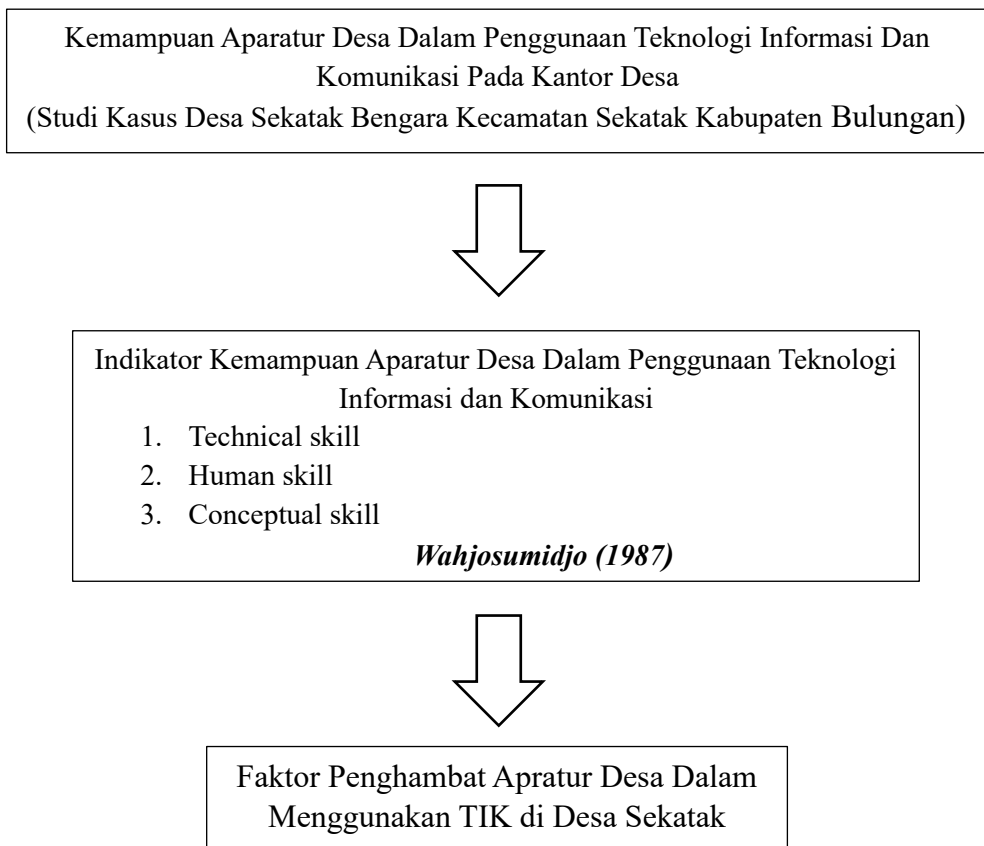
Menurut Mukhsin (2020:12) Ada beberapa peran dan manfaat dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem informasi desa yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan Pembangunan Desa Data dasar kependudukan yang dijadikan dasar penentuan perencanaan menjadi sangat penting dilakukan.
- b) Keterbukaan Informasi Sebagai bentuk praktik demokrasi maka setiap warga diberikan hak untuk mengetahui informasi terkait rencana pembuatan kebijakan dan prosesnya.
- c) Pemerintah desa lebih akuntabel Dengan adanya keterbukaan informasi yang mudah diakses warga.
- d) Pelayanan publik akan lebih baik, efektif, dan efisien

- e) Masyarakat mudah memperoleh informasi dan dokumen desa sesuai dengan yang diperlukan.
- f) Masyarakat dapat mengawal secara aktif usulan Musrenbangdes, jika portal desa dimanfaatkan untuk mensosialisasikan daftar usulan desa dan dokumen-dokumen alokasi anggaran desa.
- g) Jika aplikasi media interaktif diintegrasikan ke dalam sistem (Laman Blog, Laman FB, Whatsap, Papan Informasi) maka ruang kontrol dan pelibatan warga terhadap penyediaan layanan publik yang diberikan oleh pemerintah desa desa dapat berfungsi optimal.
- h) Mempercepat pelayanan publik dalam urusan administrasi kependudukan.
- i) Menjadi alat untuk mendorong kesadaran bersama warga agar terlibat dalam proses perencanaan sehingga dapat memperbaiki kualitas Perencanaan Desa yang Partisipatif.
- j) Dapat menjadi instrumen keterbukaan informasi publik dan membantu dalam mempromosikan desa.
- k) Memudahkan Proses Penyebaran Informasi dan Komunikasi Lintas Sektoral, Desa, Kecamatan, dan Kabupaten Sehingga dapat berjalan secara efektif dan Efisien.

2.4. Kerangka Pemikiran

Sebagai upaya dalam mengetahui kemampuan aparatur desa dalam menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. konsep kerangka pemikiran menggunakan teori menurut Tracey sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Desa Sekatak Bengara Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan yang meliputi pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyajian bentuk proposal skripsi.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jul
1	Pengajuan Judul							
2	Semjul							
3	Penyusunan Proposal							
4	Sempro							
5	Semhas							
6								
7								
8								

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dengan mengambil objek penelitian di Kantor Desa Sekatak Bengara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka- angka.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

3.3. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan mau pun tertulis). Jenis data ada dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrument pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah seluruh aparatur yang terlibat dalam pemerintah desa yang ditentukan oleh UU Nomor 23 Tahun 2004 yaitu:

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Ketua dan Anggota BPD (Badan Pengawas Desa)
- 4) Kepala Dusun
- 5) Ketua RW
- 6) Ketua RT
- 7) Staff Desa
- 8) Masyarakat Desa

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek

yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.4. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan dan meluasnya kajian penelitian ini, maka penelitian ini hanya membahas tentang:

- a. Kemampuan aparatur desa dalam penggunaan Teknologi Informasi di Kantor Desa Sekatak Bengara Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
- b. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan teknologi informasi pada pelayanan Publik di kantor Desa Sekatak Bengara Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Patton dalam Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti dapat terjun langsung menjadi partisipan dalam pengumpulan data atau menjadi nonpartisipan yang hanya mengamati.

b. Wawancara

Menurut Mardawani (2020:50-52) teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya menggunakan pedoman dengan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

Peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara akan dilakukan pada perangkat desa dan Masyarakat.

c. Dokumentasi

menurut Mardawani (2020:52), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi akan dibuat dalam bentuk foto peneliti dengan narasumber sebagai bukti telah melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendukung penelitian.

3.6. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2018: 121) sebuah penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen atau indikator variabel bisa dikatakan valid menandakan bahwa alat yang digunakan untuk memperoleh data bersifat valid, atau dengan kata lain instrumen atau indikator pada variabel tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang sedang diteliti.

Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan ini sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikut-sertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi

- d. Pengecekan sejawat
- e. Kecukupan referensial
- f. Kajian kasus negatif
- g. Pengecekan anggota

Peneliti pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi. Adapun penjelasan dari teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

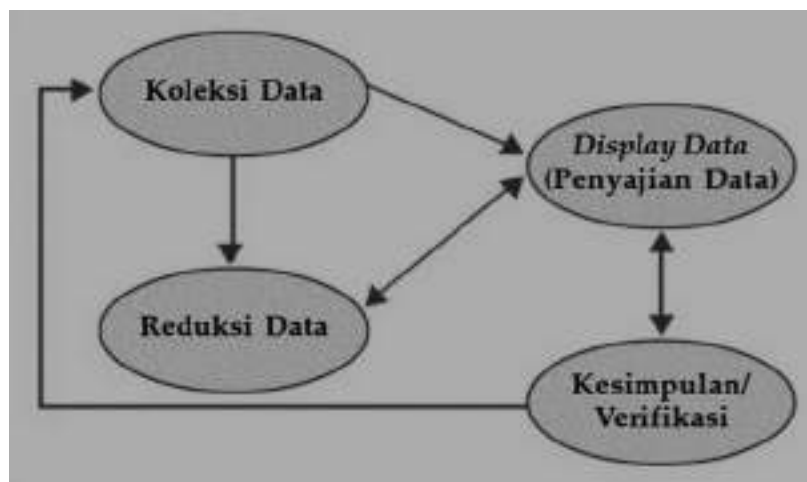
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2007:273). Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket, tes, dan data hasil wawancara serta dokumentasi.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)



Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Profil Desa

- Nama Desa : Sekatak Bengara
- Tahun Pembentukan : 1902
- Dasar Hukum : PP Nomor 38 Tahun 1996
- Nomor Kode Wilayah : 65.01.09.2019
- Nomor Kode Pos : 77263
- Kecamatan : Sekatak
- Kabupaten/kota : Bulungan
- Provinsi : Kalimantan Utara

a. Kondisi Desa

Desa Sekatak Bengara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan mempunyai luas wilayah $\pm$ 58.900 KM dengan jumlah penduduk 1184 jiwa dengan jumlah Rumah Tangga 300 KK (Data dari tahun 2023) dan wilayah administratif 4 RT. Jarak tempuh dari ibu kota kecamatan (Sekatak) kurang lebih 50 KM (1 jam perjalanan darat). Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten/Provinsi (Bulungan/Kalimantan Utara) kurang lebih 80 KM (1,5 jam perjalanan darat).

Batas – batas :

Sebelah Utara : Desa pungit, Desa Pentian, Desa Sekatak
Buji
Sebelah Timur : Desa Liagu, Laut Tarakan.
Sebelah Selatan : Desa Salimbatu, Sungai Ancam, Desa
Panca Agung, Ardi Mulyo.
Sebelah Barat : Desa Pungit, Desa Pimping

1) Sejarah Desa

Sekatak Bengara adalah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sekatak Bengara sudah ada jauh sebelum Indonesia Merdeka tahun 1945. Pada saat itu Sekatak Bengara berada dalam wilayah Kesultanan Bulungan tahun 1731.

Terlepas dari itu semua Sejarah tentang Desa Sekatak Bengara ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan diperoleh karena keterbatasan SDM dan sumber – sumber informasi yang ada, namun ada beberapa catatan yang tentu dapat juga menjadi sumber pengetahuan tentang Sekatak Bengara.

Sebelum menjadi Desa, Sekatak Bengara dulu disebut sebagai kampung Batos. Sejarah terbentuknya Desa Batos terdiri menurut sumber yang dihimpun dari Tokoh – tokoh

Masyarakat. Pada tahun 1903 Batos merupakan RT. 01 dari Desa Sekatak Bengara dengan jumlah penduduk 30 KK dan 68 jiwa dengan pola rumah lamin yang berlokasi di Batos Bebas, Kepala Desa saat itu disebut Pembakal / Kepala Kampung, kemudian Sungai yang mengalir di Desa Batos disebut Sungai Bengara. Menurut cerita dari para Tokoh – tokoh, dimulai pada tahun 1902. Pada tahun 1974 sebutan Batos di ubah menjadi Desa Sekatak Bengara oleh Sekcam Kecamatan Sekatak, (belum dapat dipastikan, hanya berdasarkan ingatan atau perkataan para tokoh).

Nama – nama kampung di Kalimantan Utara (dulu Kalimantan Timur) yang terdata oleh pihak Hindia Belanda (zaman penjajahan Belanda) pada tahun 1935 di Onderafdeling Bulungan Dimana Sekatak Bengara pada saat itu disebut dengan “Bengara Melayu”. Kemudian Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 38 tahun 1996 tentang pembentukan 13 Kecamatan di Daerah Tingkat 1 Kalimantan Timur yang pada saat itu di bawah kepemimpinan presiden Soeharto menetapkan Sekatak Bengara ini menjadi suatu Desa yang bernama Desa Sekatak Bengara.

Pada tahun 1999 Desa Sekatak Bengara terus berkembang baik di bidang pertanian maupun perikanan dan penduduk Desa Sekatak Bengara giat dengan kedua bidang ini. Desa Sekatak

Bengara terbagi menjadi tiga RT, dan di pusat Desa terdapat 2 RT. Sedangkan RT. 3 mentadau adalah pindahan dari Desa pungit dengan kesadaran sendiri dan pada saat itu jumlah penduduk sebanyak 60 KK dengan jumlah jiwa 500 jiwa.

2) Demografi Desa

a) Jumlah Penduduk Desa

Jumlah penduduk Desa Sekatak Bengara pada tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa

Tahun	2020	2021	2022	2023
Jumlah Jiwa	1170	1178	1184	1180
Jumlah Laki-Laki	549	554	558	555
Jumlah Perempuan	621	624	626	625
Jumlah Kepala Keluarga	316	319	321	321

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

b) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah
0 Bulan – 15 tahun	293
16 tahun – 65 tahun	775
66 Tahun keatas	112
Jumlah	1.180

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

c) Jumlah Kepala Keluarga Per RT

Tabel 4.3.
Jumlah Kepala Keluarga per RT

No.	Nama RT	Jumlah KK
1	001 Jl.Adu Lima	140
2	002 Jl. Aji Rindu	116
3	003 Jln. Poros Kaltara	40
4	004 Gang Harimau	25

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

d) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	754 Orang
Katholik	426 Orang
Kristen	- Orang
Hindu	- Orang
Budha	- Orang
Konghucu	- Orang
Kepercayaan	- Orang

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

e) Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5.

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	98
2	SLTP	120
3	SLTA	50
4	Diploma/Sarjana	54
5	Pasca Sarjana	40

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

3) Keadaan Desa

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Sekatak Bengara dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

a) Sarana dan Prasarana Kantor Desa

Tabel 4.6.

Sarana dan Prasarana Kantor Desa

No.	Nama	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	BPU	1 (proses)
4	Kendaraan Roda 4	-
5	Kendaraan Roda 2	-
6	Meja Kerja	8
7	Kursi Kerja	8

8	Kursi Tamu	90
9	Lemari Arsip	3
10	Komputer/Laptop	9
11	Printer	6

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

b) Prasarana Pendidikan

Tabel 4.7.

Prasarana Pendidikan

No.	Nama	Keterangan
1	PAUD Tunas Bangsa	RT 2
2	PAUD Matahari	RT 3
3	SDN 002 Sekatak	RT 1
4	SDN 009 Sekatak	RT 3
5	SMP N 2 Sekatak	RT 1

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

c) Prasarana Kesehatan

Tabel 4.8.

Prasarana Kesehatan

No.	Nama	Keterangan
1	Puskesmas Desa	RT -
2	PUSTU	RT 1
3	Poskedes	RT 3
4	Posyandu Balita	RT 2
5	Posyandu Lansia	RT 1

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

d) Prasarana Ibadah

Tabel 4.9
Prasarana Ibadah

No.	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	-
3	Gereja Protestan	-
4	Gereja Khatolik	1
5	Pura	-
6	Vihara	-
7	Klenteng	-

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

a) Sarana dan Prasarana lainnya

Tabel 4.10
Sarana dan Prasarana Lainnya

No.	Nama	Jarak	Keterangan
1	Jalan Aspal	800 M	Ada
2	Jalan Semenisasi	3.800 M	Ada
3	Jembatan	2 M	Ada
4	Drainase	2 M	Ada
5	Dermaga	3 M	Ada
6	Pasar Desa	1 M	Ada
7	Hotel/Penginapan	-	Tidak Ada
8	Lapangan Bola	1 M	Ada
9	Lapangan Volley	2 M	Ada
10	Lapangan Badminton	-	Ada
11	Jaringan Komunikasi	Bakti Aksi	Ada

Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

4) Kondisi Pemerintahan Desa

a) Pembagian Wilayah Desa

Tabel 4.11
Pembagian Wilayah Desa

No	Alamat	Nama	Jabatan
1	Jl. Adulima	Anwar	Ketua RT 001
2	Jl. Aji Rindu	Jamal	Ketua RT 002
3	Jl. Poros Kaltara	Yeder	Ketua RT 003
4	Gg. Harimau	Yakun	Ketua RT 004

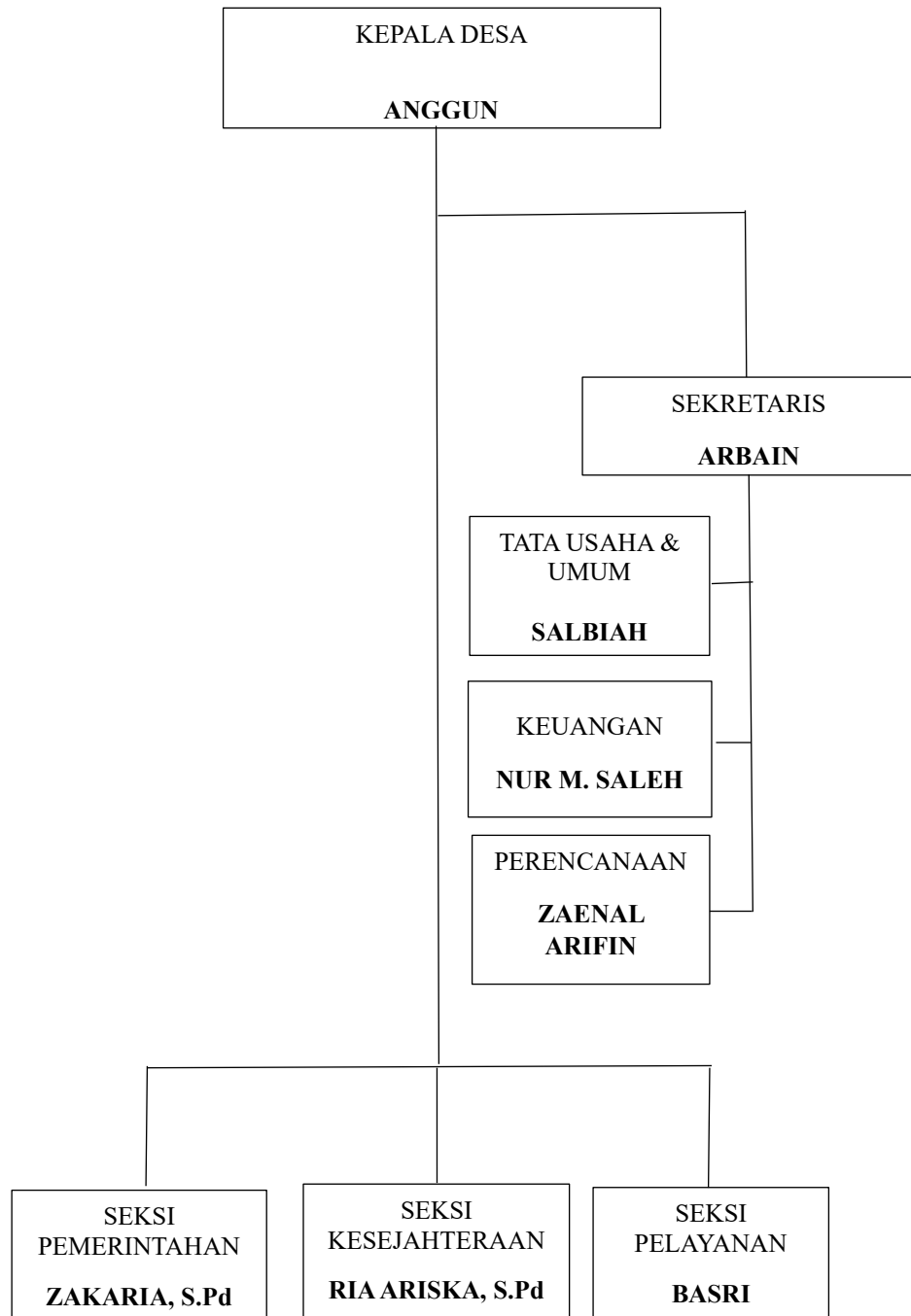
Sumber: Kantor Desa Sekatak Bengara Tahun 2024

b) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam Undang – undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa di dalam desa terdapat tiga kategori kelembagaan desa yang memiliki peranan dalam tata kelola desa, yaitu Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan, dalam Undang – undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan Masyarakat setempat berdasarkan asal – usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini.

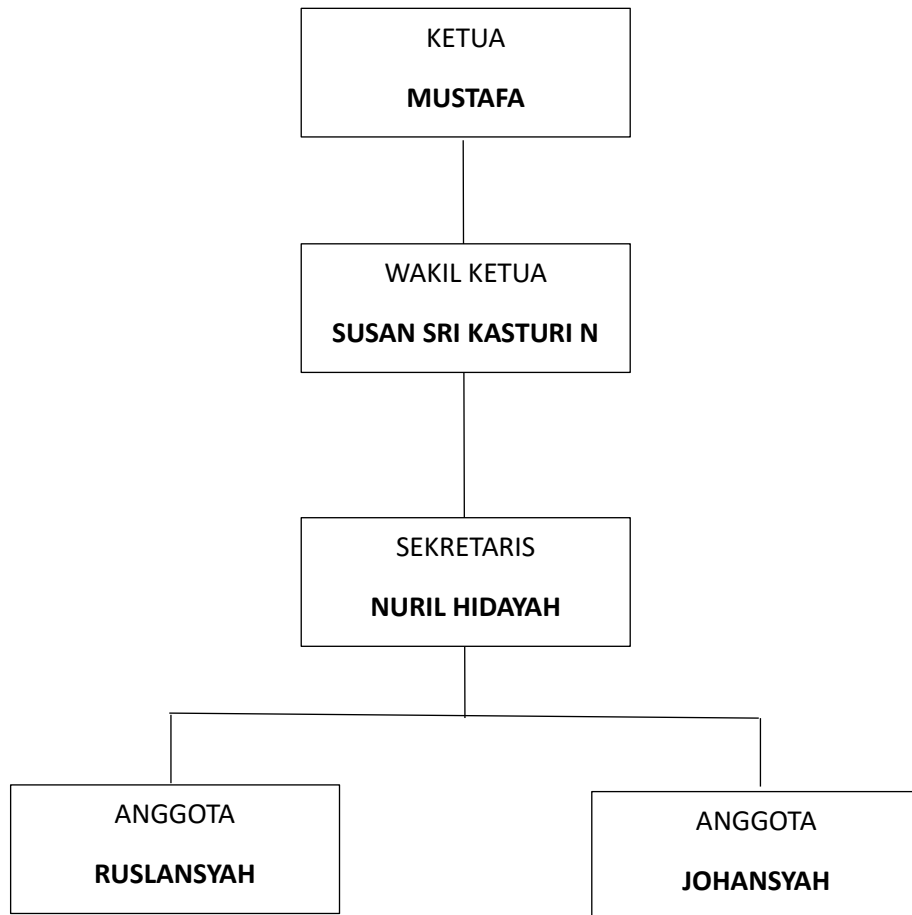
5) Bagan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

a) Struktur Pemerintahan Desa



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Pemerintah Desa

b) Struktur BPD Sekatak Bengara



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi BPD

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut deskripsi hasil penelitian yang diperoleh selama dalam penelitian di Desa Sekatak Bengara :

a. Kemampuan Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa Sekatak Bengara

1) Technical Skill

Technical Skill Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki aparatur desa untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan desa.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arbain selaku Sekretaris Desa Sekatak Bengara dalam kemampuan aparatur desa dalam menggunakan TIK di kantor desa yaitu :

“...Ya, bisa bisa saja mereka semua menggunakan TIK tapi kadang kan yang tidak mendukung mereka ini adalah jaringan yang kadang bagus kadang kurang bagus”

(Wawancara tanggal 12 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa mampu menggunakan teknologi yang diberikan contohnya penggunaan dasar teknologi seperti laptop dan printer. aparatur desa juga dapat menjalankan dan mengoperasikan aplikasi ms office seperti word dan excel kemampuan technical skill yang memadai dalam menggunakan TIK, sehingga mereka dapat menggunakan TIK secara efektif dalam melakukan tugas-tugas mereka.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ria Ariska Selaku

Seksi Kesejahteraan yaitu :

“...Kalau untuk di bidang kesra ya bisa, soalnya kan untuk sekarang pengetahuan tentang teknologi itu penting, apalagi orang yang bekerja di pemerintahan desa seperti kami ini, dituntut untuk bisa menggunakan TIK”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa menyadari betapa pentingnya pengetahuan tentang teknologi, terkhususnya dalam lingkup pemerintahan desa dan bisa membawa perkembangan bagi desa.

Adapun Menurut bapak basri selaku Seksi Pelayanan yaitu :

“...kalau untuk penggunaan teknologi...yah bisa aja apalagi untuk di bidang saya di bidang pelayanan ini kan kadang ada aja warga yang mau ngurus surat menyurat, walaupun misalnya ada yang saya tidak ketahui mereka dari yang bidang lain tuh pasti bantu saya begitu juga sebaliknya ada yang mereka tidak ketahui pasti saya bantu, jadi... saling bantu lah kita semua yang ada di kantor ini”

(Wawancara tanggal 12 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki technical skill yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk melakukan pelayanan kepada warga, contohnya dalam penggunaan teknologi yang sering mereka gunakan sehari – hari seperti laptop dan printer. Kemampuan yang dimiliki oleh para aparatur desa bisa dikatakan mulai berkembang karena kemampuan mereka dalam bekerja sama dan saling membantu, hal itu menjadikan para aparatur desa dapat

memahami dan mengetahui cara penggunaan teknologi contohnya seperti penggunaan laptop, printer, dan ms office yang awalnya ada beberapa aparatur desa kurang memahami tentang teknologi tersebut akhirnya menjadi tahu karena dibantu oleh rekan kerja mereka aparatur desa juga.

Ada juga hasil wawancara dengan bapak Mustafa selaku Masyarakat Desa yaitu :

“...Waktu itu pernah kami urus surat dispensasi buat pertandingan bola antar desa biar kami dapat izin kan dari sekolah buat lomba, sebentar aja kami nunggu nda sampai sejam jadi sudah suratnya”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa mampu mengoperasikan dan menjalankan teknologi yang dimiliki oleh mereka, yang berarti bahwa aparatur desa memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi contohnya dalam penggunaan laptop dan menjalankan aplikasi ms office word sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang cepat dan efektif kepada masyarakat.

2) *Human Skill*

Human Skill Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK adalah menunjukkan keterampilan dengan orang atau Manusia. Human skills yaitu kecakapan pemimpin untuk bekerja secara efektif dengan anggota kelompok yang dipimpinnya.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Arbain selaku Sekretaris Desa Sekatak Bengara dalam Kemampuan Apratur Desa Dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa yaitu :

“...Kalau untuk sejauh ini yah... masih terbilang aman, tidak ada kendala sama sekali...mungkin ada kendala hanya saja jarang terjadi, contohnya seperti waktu pengumpulan tugas yang diberikan akan tetapi masih bisa kita atasi jika seperti itu”

(Wawancara tanggal 12 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki Human Skill yang memadai dalam menggunakan TIK, terutama keterampilan dari masing – masing aparatur desa dalam menggunakan teknologi dan mampu mengatasi kendala yang di alami oleh masing – masing aparatur desa.

Adapun Menurut bapak Basri selaku seksi pelayanan yaitu :

“...kalau soal itu..., kalau misalkan ada masyarakat yang meminta informasi tentang bantuan dari desa yang tidak mereka ketahui atau mungkin yang kurang dipahami ya... saya terangkan ke mereka apa yang kurang mereka pahami, cuman terkadang saya tu kasian juga sama masyarakat yang rumahnya jauh dari kantor desa, datang kesini hanya untuk meminta informasi desa saja”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa keterampilan Human Skill para aparatur desa dalam penggunaan TIK masih dapat di katakan kurang baik, karena kurangnya media perantara yang di berikan kepada masyarakat agar mempermudah Masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ria Ariska selaku Seksi

Kesejahteraan yaitu :

“...kalau untuk di bidang pelayanan terkadang saya juga ada sedikit membantu di bidang pelayanan karena terkadang Masyarakat yang membutuhkan pelayanan jumlahnya tidak menentu, jadi saling membantu kita itu satu sama lain”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki Human Skill yang memadai. jika mengacu pada penggunaan TIK, aparatur desa memiliki cara yang cukup efektif contohnya bekerja sama dan berkomunikasi antar sesama rekan kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Ada juga hasil wawancara dengan ibu Nuril Hidayah yaitu :

“...kalau untuk surat menyurat itu nda pernah memang kami menunggu lama...kalau pun memang lama suratnya itu di urus pasti orang kantor desa itu kasih tau kami dari awal”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki keterampilan yang memadai terkhususnya dalam penggunaan TIK, terutama dalam hal berkomunikasi dan memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada masyarakat. Hal ini dapat memberikan kepuasan yang baik bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan publik yang diberikan oleh aparatur desa.

3) *Conceptual skill*

Conceptual Skill Aparatur Desa dalam Menggunakan TIK adalah Conceptual skill yaitu kemampuan pemimpin melihat organisasi sebagai satu keseluruhan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Arbain selaku Sekretaris Desa Sekatak Bengara dalam Kemampuan Apratur Desa Dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa yaitu

“Menurut saya sejauh ini yah yang namanya surat menyurat dan laporan itu saya sama pak kades itu tinggal tanda tangan aja lagi, kalau itu memang perlu di tanda tangan”

(Wawancara tanggal 12 September 2024)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki keterampilan dan kecakapan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, terutama dalam hal memahami penggunaan TIK dalam pemerintahan desa. Hal ini dapat mengembangkan kinerja aparatur desa yang efektif.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ria Ariska Selaku Seksi Kesejahteraan yaitu :

“kalau ada tugas dari pak kades atau pak sekdes biasanya beliau kasih tau lebih awal, jadi begitu beliau kasih kami tugas langsung kami kerjakan”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kecakapan yang dimiliki oleh para aparatur desa cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari kepekaan para aparatur desa terhadap tugas yang diberikan kepada mereka. Hal ini dilakukan karena kades atau

sekdes khawatir terhadap hal yang akan menghambat proses kerja mereka.

Adapun Menurut pak Basri selaku Seksi Pelayanan yaitu :

“...Kalau soal jaringan itu sudah sering memang jadi keluhan kami...bukan hanya aparatur desa saja yang mengeluhkan hal tersebut tapi dari masyarakat juga begitu mengeluhkannya soal jaringan ini, soalnya”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masalah jaringan internet telah menjadi keluhan yang sering diungkapkan, tidak hanya oleh aparatur desa saja, tetapi juga oleh Masyarakat yang menggunakannya.

b. Faktor Penghambat Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK di Desa Sekatak Bengara

Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di desa, penting bagi aparatur desa untuk mengetahui dan memiliki kemampuan penggunaan TIK dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal tersebut harus dipahami terlebih dahulu sehingga Kepala Desa mampu mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada kenyataannya, Kemampuan aparatur desa dalam menggunakan tidak terlepas dari berbagai kendala. Dalam situasi tertentu, aparatur desa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik namun pada situasi lainnya mengalami kendala, hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya.

Berikut hasil wawancara dan tanggapan dengan bapak Arbain selaku Sekretaris Desa Sekatak Bengara dalam Kemampuan Apratur Desa Dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa yaitu :

“...Kalau soal factor penghambat yah jaringan, kadang stabil kadang tidak stabil jadi kerja aparatur bisa keteteran walaupun bisa kita kerjakannya lebih awal”

(Wawancara tanggal 12 September 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa factor penghambat utama dalam melakukan perkerjaan di kantor desa ialah jaringan internet yang tidak stabil, sehingga dapat menghambat proses kerja dan membuat pekerjaan menjadi tertunda.

Adapun Menurut bapak Basri selaku Seksi Pelayanan yaitu :

“...jaringan biasanya jadi masalah itu, apalagi jika ada warga yang mau mengurus surat menyurat, tetapi jaringan sedang tidak stabil jadi saya itu mau tidak mau harus menjelaskan ke mereka bahwa jaringan ini sedang tidak stabil”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Dari hasil wawancara tersebut yang dapat peneliti simpulkan ialah dengan adanya ketidak stabilan koneksi jaringan ini menjadi masalah, terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini memaksa aparatur desa untuk menjelaskan situasi tersebut kepada warga.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Ria Ariska Seksi Kesejahteraan yaitu :

“...Sebenarnya tidak ada penghambat dalam kerjaan yang di kasih, hanya saja jika jaringan itu bermasalah pekerjaan kami akan jadi tertunda, pernah sekali waktu jaringan bermasalah selama 2 atau 3 hari jadi solusinya kami ke salah satu rumah

makan yang ada di desa panca agung karena di desa panca agung kan jaringannya stabil, jadi kami itu makan sekaligus kerja di rumah makan tersebut”

(Wawancara tanggal 22 September 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat di katakan bahwa tidak ada penghambat pekerjaan yang di berikan kepada aparatur desa, Hanya saja dengan adanya masalah jaringan internet ini mengakibatkan pekerjaan aparatur desa menjadi tertunda, Solusi yang dapat mereka ambil untuk mengatasi masalah ini ialah mencari alternatif dengan bekerja di tempat lain yang memiliki jaringan internet yang lebih stabil.

4.3. Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian yang sudah diperoleh selama dalam penelitian :

a. Kemampuan Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK di Kantor Desa Sekatak Bengara

1) *Technical Skill*

Technical Skill aparatur Desa dalam Menggunakan TIK adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki aparatur desa untuk mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan desa.

Maka dari itu technical skill dalam menggunakan TIK itu penting dan harus dimiliki oleh aparatur desa, karena pekerjaan yang di berikan tidak akan pernah lepas dari yang namanya TIK terkhususnya di desa juga harus memilikinya.

2) *Human Skill*

Human Skill dalam penelitian ini mencakup kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan komunikasi ataupun interaksi dengan masyarakat terkait dengan informasi yang diberikan kepada masyarakat melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan adanya human skill ini aparatur desa diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat secara akurat dan juga memberikan informasi yang mudah di pahami oleh Masyarakat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pemerintah desa terkhususnya aparatur desa dapat memberikan informasi dan menjalin komunikasi yang baik terhadap Masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung akan tetapi dalam memberikan informasi melalui media perantara contohnya seperti website desa, media sosial desa, dan e – mail desa belum di laksanakan.

3) *Conceptual skill*

Conceptual skill dalam penelitian ini mencakup kemampuan pemimpin untuk merancang dan membuat kosep terkait dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. conceptual skill seharusnya dimiliki oleh setiap desa sehingga pemerintah desa dan aparatur desa mampu menggunakan teknologi informasi tersebut dalam pelayanan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa selama ini pemerintah desa, khususnya kepala desa sebagai pemimpin tidak

memiliki konsep terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. misalnya tidak memiliki konsep terhadap website desa dan media sosial seperti: instagram desa, facebook desa, dan e - mail desa. seharusnya pemerintah desa terkhususnya kepala desa memiliki konsep tersebut agar lebih memudahkan aparatur memberikan informasi kepada masyarakat sehingga pelayanan yang di berikan menjadi lebih efektif dan efisien dan juga masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan informasi yang diberikan oleh pemerintah desa.

b. Faktor Penghambat Aparatur Desa Dalam Menggunakan TIK di Desa Sekatak Bengara

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada factor utama yang menjadi penghambat aparatur desa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ialah koneksi jaringan yang kurang stabil dengan adanya factor penghambat ini bisa mengakibatkan kurangnya efisiensi, efektivitas dan turunnya kualitas pelayanan di Desa Sekatak Bengara.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi masih terbilang rendah. Fasilitas yang di berikan dari pemerintah kabupaten masih kurang membantu, Para aparat pemerintah desa hanya bekerja apa adanya, karena menurut mereka fasilitas yang di berikan harus di maksimalkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan mengenai Kemampuan Aparatur Desa dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kantor Desa Sekatak, maka penulis akan menyimpulkan uraian-uraian sebagai berikut:

- a. *Technical skill* aparatur desa dalam penggunaan TIK di desa, sudah cukup memadai, karena dari masing – masing aparatur desa mampu mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. *Human skill* aparatur desa Sekatak Bengara dalam penggunaan TIK, dapat di katakan kurang baik karena para aparatur desa dapat memberikan informasi dan menjalin komunikasi yang baik terhadap masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung akan tetapi dalam memberikan informasi melalui media perantara contohnya seperti website desa, media sosial desa, dan e-mail desa belum di laksanakan.
- c. *Conceptual skill* aparatur desa dalam penggunaa TIK, kurang baik karena pemerintah desa, khususnya kepala desa sebagai pemimpin tidak memiliki konsep terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. misalnya tidak memiliki konsep terhadap website desa dan media sosial seperti: *instagram* desa, *facebook* desa, dan *e-mail* desa. seharusnya pemerintah desa terkhususnya kepala desa

memiliki konsep tersebut agar lebih memudahkan aparaturnya memberikan informasi kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien

- d. Faktor penghambat penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa Sekatak Bengara yaitu, terkendala oleh koneksi jaringan yang tidak stabil dan selalu menjadi keluhan para aparaturnya desa tentang hal ini karena dengan terjadinya hal tersebut tugas yang mereka miliki bisa memakan banyak waktu.

5.2 Saran

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Kemampuan Aparatur Desa dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, pemerintah desa harus mengajukan hal tersebut kepada lembaga yang menangani hal tersebut agar kedepannya tidak terjadi lagi penundaan dalam bekerja dan tugas – tugas yang diberikan pun bisa menjadi lebih efisien.

Daftar Pustaka

Buku :

- A, Husna, M. (2016). 100+ Permainan Tradisional Indonesia: Untuk kreativitas, ketangkasan dan keakraban. Jakarta: Andi Publisher.
- Azhar, Susanto. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Cetakan pertama. Lingga Jaya. Bandung.
- Chaplin, James P., Kamus Lengkap Psikologi, Diterjemahkan oleh Kartini Kartono, dengan judul asli dari James P. Chaplin, Dictionary of Psychology, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Deeson, E. (1991). Halper Collins Publishers (Glasgow United Kingdom: Dictionary Of Information Technology).
- Haryono, C. G. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher)
- Indrasari, Meithiana. 2017. Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan. Edisi Asli. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Kartono, K. (2012). Teori Kepribadian (Bandung: CV Mandar Maju)
- Mardawani. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Mohamad Helmi Syaifuddin,dkk, (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Aparatur Desa, 8 (1), 52-57
- Mukhsin, Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menerepkan Sistem Informasi, Jurnal Teknokom, 1 (2020)
- Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003
- Robbins, S. P. and Judge, T. A. (2009). Organizational Behavior (London: Pearson International Edition). 13th Edition
- Steers, R. (1985). Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- Sunyoto, Danang, 2015, Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tjiptoherijanto, P., & Manurung, M. (2017). Paradigma Administrasi Publik Dan Perkembangannya. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (1987). Kepemimpinan dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2021). Teori Dasar Technology Acceptance Mode (Pertama). Seribu Bintang.
- Widiawaty, N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.
- Zainal Darmansyah Muliaman Hadad, Ramly Mansyur. (2014). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi Keempat. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Jurnal :

- Aziz, Prastiti. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 6 (2). hal. 334-344.
- Manuhutu, M., Aunalal, Z. I., & Tanihatu, M. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia, 7(1), 17–24.
- Muksin Hi, and Abjan Samad. 2019. “PENGARUH SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES) TERHADAP KINERJA KEPALA DESA (Studi Kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan).” IJIS-Indonesian Journal On Information System 4 (1).

Dokumen Hukum atau Dokumen Perundangan :

Pasal 202 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik pasal
2 ayat 1

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

UndangUndang Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian.

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltara Jalan Sengkwit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltara.ac.id

Nomor : 15/US.10.4.51/PPG.03/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Tanjung Selor, 08 Juli 2024

Yth. **Kepala Desa Sekatak Bengara**
Kecamatan Sekatak

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Habib Syahril
NPM : 202051027
Semester : VIII (delapan)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 08 Juli s.d 03 September 2024
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN APARATUR DESA DALAM
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK BENGARA
KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi,

Iskandar, S. Sos., M.P.P.,
NIDN. 1125118201

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN SEKATAK
DESA SEKATAK BENGARA
Jl. Adu Lima RT 001 Desa Sekatak Bengara, Sekatak, Bulungan, 77263

SURAT IZIN PENELITIAN NOMOR : 17/65.01.09.2011/KD/SBA/V/2025

- Dasar :
- Kunjungan Mahasiswa Universitas Kaltara ke Kantor Desa Sekatak Bengara Dalam Rangka Koordinasi awal kegiatan Penelitian;
 - Surat Yayasan Pendidikan Tanah Seribu Universitas Kaltara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Administrasi Negara No 11/US.10.4.51/PPG/III/2024 03 Juli 2024 Perihal Izin Penelitian.

Memberi Izin Kepada :

Nama : HABIB SYAHRIAL
Alamat : Jl. Ramania RT 021 No.01, Tanjung Selor Hilir
Untuk : Melakukan Penelitian tentang "KEMAMPUAN APRATUR DESA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK BENGARA KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN" pada 02 Juli s/d September 2024

Sekatak Bengara, 05 September 2024



PEDOMAN WAWANCARA

KEMAMPUAN APRATUR DESA DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KANTOR DESA SEKATAK BENGARA KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN

Nama : Habib Syahril
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JL.Ramania
Tanggal Wawancara : 25 – juni – 2024

Pertanyaa umum

1. Berapa jumlah staff di kantor desa sekatak bengara?
2. Berapa jumlah sarana dan prasarana teknologi di kantor desa?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana teknologi di kantor desa?
 - Technical skill
- 1) Apakah pemerintah desa telah menjalankan program yang diberikan oleh pemerintah pusat terkhususnya dalam aspek teknologi informasi dan komunikasi?
- 2) Bagaimana menurut anda, pekerjaan yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan?
- 3) Apakah alokasi pekerjaan yang di berikan kepada anda sudah sesuai dengan kemampuan anda?
- 4) Bagaimana sistem pembagian tugas pada masing-masing bidang dan staff?
- 5) Apakah ada keterhubungan antara bidang satu dengan bidang lainnya?
- 6) Apakah dari masing – masing bidang memiliki laporan yang harus di berikan kepada desa setiap bulannya?
- 7) Jika ada laporan yang harus di berikan kepada pemerintah daerah, dengan cara apa pemerintah desa memberikan laporan tersebut?
- 8) Bagaimana menurut pendapat Anda setiap karyawan sudah menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan?
- 9) Apakah terjadi Kerjasama yang baik antar bidang?
- 10) Bagaimana bentuk Kerjasama antar bidang tersebut?
 - Human skill
- 11) Berapa jumlah pegawai di kantor desa?
- 12) Berapa jumlah computer dan leptop di kantor desa?
- 13) Bagaimana menurut anda kemampuan seluruh staff dalam menggunakan teknologi?
- 14) Apakah kendala staf dalam penggunaan teknologi seperti computer, leptop atau aplikasi lainnya?
- 15) Apa kelebihan menggunakan teknologi di kantor desa?
- 16) Bagaimana menurut anda bekerja dengan menggunakan teknologi?

- 17) Apakah melakukan pelayanan di kantor desa menjadi lebih mudah?
- 18) Menurut anda berapa lama waktu yang digunakan dalam melayani Masyarakat?
 - Conceptual skill
- 19) Apakah sudah dilakukan mekanisme reward bagi pegawai yang berprestasi?
- 20) Apakah ada perangkat desa yang kurang terampil dalam menggunakan TIK?
- 21) Menurut anda seberapa besar perubahan yang diberikan program tersebut kepada pemerintah desa dan Masyarakat desa?
- 22) Apa Langkah-langkah yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kemampuan staff dalam menggunakan teknologi?
- 23) Apakah seluruh staff desa telah mampu mengikuti perkembangan teknologi pada masa sekarang ini?
- 24) Apakah kepala desa sendiri memiliki tantangan dalam penggunaan teknologi di kantor desa?
- 25) Perubahan apa yang sudah kepala desa lakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana teknologi di kantor desa?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kantor Desa Sekatak Bengara



Suasana Kantor Desa Dalam
Persiapan Kegiatan Perlombaan



Peta Pola Ruang Desa Sekatak Bengara



Proses Wawancara dengan Bapak Arbain selaku Sekretaris Desa Sekatak Bengara



Proses Wawancara dengan Ibu Ria Ariska
Selaku Seksi Bidang Kesejahteraan



Wawancara dengan Bapak Basri
Selaku Seksi Pelayanan